

**POTRET PETUALANGAN NOVEL ANAK-ANAK MERAPI
KARYA BAMBANG JOKO SUSILO
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra*



Oleh:

**OKTA MAHENDRA
2008/04609**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Okta Mahendra
NIM : 2008/04609

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Potret Petualangan Novel *Anak-Anak Merapi* Karya Bambang Joko Susilo Kajian Sosiologi Sastra

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M. Hum.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Abdurahman, M.Pd.
5. Anggota : M. Ismail Nst. S.S., M.A.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Potret Petualangan dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo.

Oleh: Okta Mahendra, 2008 – 04609.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret petualangan tokoh dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo. Teori yang dipakai untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah: (1) hakikat novel (2) pendekatan sosiologi sastra, serta menggunakan metode deskriptif (3) hakikat Petualangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kutipan atau kalimat yang mengarah pada potret petualangan tokoh yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo yang diterbitkan penerbit Republika, Jakarta, 2011. Data dikumpulkan dengan langkah berikut: (1) membaca dan memahami dengan seksama novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo, (2) menandai setiap kutipan novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo, (3) menganalisis potret petualangan tokoh dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo, (4) mencatat data yang berhubungan dengan potret petualangan, (5) membuat kesimpulan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknis analisis isi. Data penelitian ini adalah potret petualangan tokoh dalam novel *Anak-Anak merapi* Karya Bambang Joko Susilo ditelusuri berdasarkan unsur penokohan. Tokoh utama adalah Yudistira, Bimo dan Juno. Kakak beradik tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. Tokoh tambahan antara lain Pak Widodo, Lek setiawan, Mbah Jambrong, Gimok dan Rukmi. Permasalahan yang dikaji dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo adalah: menganalisis (1) potret petualangan dan (2) peristiwa-peristiwa petualangan yang terjadi dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Karena berkat rahmat dan karunianya, penulisan skripsi yang berjudul **“Potret Petualangan dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo“** Penulisan skripsi ini dilakukan untuk menambah khasanah karya tulis ilmiah, yang paling utama adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Strata Satu di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dengan kerja keras dan ketekunan serta bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak /ibu: (1) Dr. Yasnur Asri, M.pd. selaku pembimbing I Dra. Nurizzati, M.Hum. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. (2) Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum. selaku ketua jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Zulfadhli, S.S.,M.A. selaku wakil ketua. (3) Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen staf pengajar di Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. (4) Rekan-rekan di Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan bantuan dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Oleh sebab itu penulis sangat menghargai masukan yang positif dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan maupun sastra.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Novel.....	8
2. Struktur Novel	9
3. Pendekatan Sosiologi Sastra.....	14
4. Potret Petualangan	17
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	22
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	24

B. Data dan Sumber Data	24
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Pengabsahan Data	26
F. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	27
B. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	58
B. Saran.....	59

KEPUSTAKAN.....	60
------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	65
----------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan wujud cerminan dari kehidupan masyarakat. Cerita yang dibangun dalam sebuah karya sastra (novel, puisi, drama) adalah gambaran dari lingkungan masyarakat yang ada. Oleh sebab itu, sastra tidak dapat dilepaskan dari sistem budaya dan masyarakat, keduanya memberikan pengaruh pada proses kreatif penciptaan setiap karya sastra tersebut. Ada semacam potret sosial yang bisa ditarik dari karya sastra. Oleh sebab itu, kebanyakan unsur-unsur dalam karya sastra bersifat sosial, yaitu norma-norma yang biasa tumbuh dalam masyarakat, seperti, ideologi, agama, politik, budaya, hukum dan sebagainya

Karya sastra juga mewakili kehidupan dan kenyataan sosial yang dalam diri sastrawan dapat menjadi objek penciptaan karya sastra. Seorang pengarang dalam hal ini berkedudukan sebagai pengamat kehidupan. Ia berusaha merefleksikan hasil pengamatannya dalam bentuk karya sastra yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Pengarang dapat menceritakan pengalaman kehidupannya sendiri ataupun kehidupan orang di sekitarnya sesuai dengan penceritanya. Di sinilah letak kelebihan seniman atau pengarang dengan manusia yang lainnya, sebab seniman dapat menuangkan imajinasinya dalam suatu hasil karya, yang berupa sastra. Pengarang menghasilkan suatu karya untuk mencapai sebuah tujuan, salah satu tujuan itu ialah untuk pembaca.

Karya sastra dapat berupa novel, puisi, cerpen dan bermacam-macam kesusastraan daerah lainnya. Hakikat karya sastra adalah bahwa karya sastra

mempunyai misi tertentu yang menyangkut persoalan hidup dan kehidupan manusia. Demikian juga novel menceritakan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat seperti masalah sosial yang tercakup di dalamnya masalah fungsi dan nilai-nilai sosial.

Setiap pembaca akan menghasilkan sudut pandang terhadap novel yang mereka baca, baik tentang penokohan, norma-norma yang ada di dalam novel. Pandangan tersebut tidak sama antara pembaca yang satu dengan pembaca lainnya, walaupun beberapa pembaca telah membaca satu novel yang sama. Berdasarkan hal tersebut penulis berkeinginan untuk menelaah atau meneliti novel "*Anak anak Merapi*" secara langsung. Analisis novel ini dilihat dari kajian sosiologi sastra. Dalam novel ini memberikan cerminan materi penulisan yang baik, maupun komposisi.

Novel ini bercerita tentang potret petualangan anak yang berusaha mencari Bapak mereka yang hilang akibat letusan Gunung Merapi di Yogyakarta. Awal cerita dimana adik kakak (Yudistira, Bimo, dan Juno), mereka melihat gunung merapi tampak sebagai sosok raksasa berdiri tegak. Tubuhnya menjulang tinggi, sementara puncaknya yang tertutup kabut seperti kepala melihat ke bawah seolah mengamati orang-orang yang tidur sekelilingnya. Dalam semalam itu juga terjadilah letusan gunung Merapi sehingga orang-orang berlarian kesana kemari untuk menyelamatkan nyawa mereka. Bapak mereka Pak Widodo panik, dan pergi melewati kebun-kebun penduduk, menyeberangi anak sungai, belum tiba di seberang jembatan tiba-tiba awan panas itu tumpah dari langit mengguyur jembatan dan menelan tubuh Bapak, Bapak Widodo pun menghilang. Dari sinilah

awal pencarian Bapak mereka (Yudistira, Bimo dan Jono), berbagai cobaan dan rintangan mereka tempuh melalui semak-semak belukar yang ada binatang buasnya, yang bisa merenggut nyawa mereka, Tetapi mereka tidak peduli, mereka terus mencari ayah mereka sampai bertemu. Hasilnya mereka bertemu dengan laki-laki tua yang berpenampilan menyeramkan, berambut gondrong, berjenggot panjang dan memakai ikat kepala hitam, Mbah Jambrong namanya. Mbah Jambrong menceritakan bahwa dia menemukan Bapak mereka ketika Mbah Jambrong memancing di sungai, mendengar hal tersebut merekapun bahagia mendengarnya, dengan izin Mbah Jambrong merekapun melihat Bapak dalam keadaan sekarat. Pagi harinya sekitar pukul delapan pagi, telah datang mobil ambulans menuju tempat Bimo menunggu disertai mobil petugas lainnya, mobil ambulans pun membawa Pak Widodo ke rumah, namun setelah dirawat beberapa hari akhirnya Pak Widodo menghirup napas terakhir. Begitulah kisah petualang anak (Yudistira, Bimo, Juno) mencari Bapak mereka yang hilang.

Novelis Indonesia telah banyak menghasilkan karya dalam bentuk novel. Salah satunya adalah Bambang Joko Susilo. Bambang Joko Susilo lahir di Sragen, Jawa Tengah, 1964. Karangannya pertama kali muncul di koran *Sinar Harapan* tahun 1980 dalam ruang “Mari Mengarang”. Waktu itu dia duduk di kelas 1 SMP. Sebagai honorium untuk tulisannya itu ia mendapat kiriman hadiah 3 buku cerita anak dari Kak Sinar. Sejak itulah ia menyukai dunia karang-mengarang. Tulisannya pernah menghiasi harian lokal maupun nasional. Lebih dari 100 judul buku telah dihasilkan. Kebanyakan cerita anak berupa novel, kumpulan cerpen, cerita bergambar, dongeng, yang diterbitkan dari buku (Balai Pustaka, Grasindo,

Mizan, Zikrul Hakim, Republika, Restu Agung, dan sebagainya). Tahun 1997, pengarang yang pernah bekerja jadi wartawan dan kuliah di Sekolah tinggi Publikistik Jakarta Jurusan jurnalistik ini mendapat kesempatan mengikuti pelatihan penulisan cerita anak yang diadakan pusat Perbukuan Depdikbud, Cerita-cerita ini dimuat beberapa media massa, seperti: *Sinar harapan*, *Suara PeMbaharuan*, *Mutia Minggu*, *Republika*, *Nova*, *Pelita*, *Warta Kota*, *Majalah Hai*, *Amanah*, *Famili*, *Horison* dan *Anak-Anak Merapi II* (Republika Penerbit, 2010).

Karya-karya Bambang Joko Susilo yang pernah mendapat penghargaan: *Renungan Perjalanan* tahun 2002 menjadi pemenang harapan dalam Lomba Penulisan Buku Cerita Fiksi keagamaan dalam lomba yang sama sebagai buku cerita anak terbaik tahun 2003, *Mencari Kekasih* tahun 2005 mendapat penghargaan sebagai buku Fiksi Remaja Terbaik II dalam acara *Islamic Book Fair* 2007, *Ibuku Bidadari* mendapat penghargaan sebagai Buku Anak Terbaik III dalam acara *Islamic Book Fair* 2007. Novel *Anak-Anak Merapi* karangan Bambang Joko Susilo merupakan lanjutan dari buku pertama. Karena bentuknya novel sudah tentu cerita dalam buku ini fiksi walaupun sumbernya sebagian diangkat dari kisah nyata. Nama-nama pelaku semuanya sama. Penulis mengakui, tidak mudah untuk membuat novel, namun dengan segala kemampuan yang ada, penulis tetap berusaha membuat dan akhirnya keluar juga Novel *Anak-Anak Merapi II*.

Kelebihan dalam novel *Anak-Anak Merapi II* diangkat dari kisah nyata, yang menceritakan tentang gambaran kondisi masyarakat pada bencana yang

melanda akibat letusan Merapi dan mengangkat sisi kehidupan dari sisi sosiologis, keprihatinan pemerintah dan masyarakat akibat bencana letusan Merapi tersebut. Sesuai dengan judulnya *Anak-Anak Merapi II* lahir dari kecintaan dan empati pengarang terhadap anak-anak, khususnya mereka para korban bencana merapi. Pengarang ingin menggambarkan kehidupan di kawasan gunung Merapi bagaimana kehidupan, berbagai jeritan pilu terdengar dari para korban. Mereka kehilangan rumah, harta benda, hewan ternak, anggota keluarga. Alangkah sedih hati melihatnya. Terlebih menyaksikan anak-anak yang menangis histeris kehilangan orangtuanya, atau orang tua kehilangan anaknya. Berita Merapi menjadi *headline* atau daya tarik berita sebulan lebih hampir di semua media massa.

Novel ini menceritakan petualangan Yudhistira, Bimo, dan Jono mencari Bapak mereka yang hilang akibat letusan Gunung Merapi, seorang Bapak menjadi sosok panutan dan pelindung bagi Yudhistira, Bimo, dan Jono. Mereka harus terpisah dari Bapaknya saat bencana letusan gunung Merapi melanda desa. Simpati dan empati untuk para korban bencana di pengungsian terus berdatangan, mulai dari Presiden, Sultan, Sukarelawan, donatur, sampai siswa-siswi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Mereka tetap saja memikirkan keberadaan dan keselamatan Bapak mereka.

Dalam Novel *Anak-Anak Merapi* digambarkan kehidupan situasi dan rasa prihatin, banyak korban yang meninggal dunia serta kerugian akibat letusan gunung Merapi di Yogyakarta, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Anak-Anak Merapi*” karangan Bambang Joko Susilo.

B. Fokus masalah

Penelitian terhadap sebuah novel bisa dilakukan dari berbagai pendekatan. Misalnya menggunakan pendekatan objektif, mimesis, perspektif dan pragmatik. Pendekatan mimesis misalnya memfokuskan kajian terhadap aspek sosiologis karya sastra. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Potret Petualangan pada novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana Potret Petualangan dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana Potret Petualangan yang terjadi dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: potret petualangan yang terjadi dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko susilo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

(1) Bagi peneliti dapat dijadikan salah satu aplikasi terhadap karya sastra tulisan contohnya Novel. (2) Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan. (3) Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan tentang karya sastra tulisan contohnya Novel. (4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu sastra, dan memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.